

PEMBERDAYAAN REMAJA SEBAGAI KADER PENGAJAR AL-QUR'AN (Studi Kasus di TPQ Darul Mukhlisin)

Aida Arini¹, Khoirul Umam², Shobihus Surur³, Sholihul Anshori⁴, Maidatus Sa'diyah⁵, Burhanuddin Ridlwan⁶, Ali Said⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Prodi Pendidikan Agama Islam

Email: aidaarini@unhasy.ac.id

Abstract: Empowering teenagers as successor cadres of Al-Qur'an teachers at the Darul Mukhlisin Al-Qur'an Education Park (TPQ) is one of the strategic efforts to increase religious literacy among the younger generation. This program not only aims to teach the ability to read and write the Koran properly and correctly, but also to build character, leadership and social responsibility. This research examines the urgency of a cadre of Al-Qur'an teachers from youth elements and the impact of empowering teenagers as Al-Qur'an teachers, the challenges faced in its implementation, as well as the potential long-term benefits for individual teenagers, institutions and society. The method used in this research is *Asset-Based Community Development (ABCD) method with discovery, dream, design, define, destiny*. The results of the research show that this empowerment program has a positive impact on teenagers in the form of awareness of potential and increasing the quality of literacy and leadership skills which have an impact on the social environment, by increasing religious motivation and understanding of Islamic values, which ultimately results in being able to practice knowledge by becoming a teacher of al- Qur'an at TPQ Darul Mukhlisin

Keywords: *empowering teenager, cadre and Quranic teacher.*

Abstrak: Pemberdayaan remaja sebagai kader penerus pengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Mukhlisin merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan literasi keagamaan di kalangan generasi muda. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga membangun karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mengkaji urgensi kader pengajar al-Qur'an dari unsur remaja dan dampak dari pemberdayaan remaja sebagai pengajar Al-Qur'an, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta potensi manfaat jangka panjang bagi individu remaja, lembaga dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode Asset-Based Community Development (ABCD), langkahnya melalui Discovery (menemukan), Dream (Impian), Design (Merancang), Define (Menentukan), Destiny (Lakukan) Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini memberikan dampak positif baik bagi remaja dalam bentuk kesadaran potensi dan peningkatan kualitas literasi serta jiwa kepemimpinan yang berdampak kepada lingkungan sosial, dengan peningkatan motivasi beragama dan pemahaman nilai-nilai Islam yang ujungnya mampu mengamalkan ilmu dengan menjadi pengajar al-Qur'an di TPQ Darul Mukhlisin.

Kata Kunci: Pemberdayaan remaja, kader dan pengajar al-Qur'an

Pendahuluan

Meningkatkan literasi keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, adalah tantangan besar di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. (S. bahrudin, 2019, p. 22) Di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, literasi keagamaan di kalangan remaja mengalami penurunan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan remaja sebagai kader pengajar Al-Qur'an. Remaja yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dilatih untuk mengajar teman sebaya atau anak-anak di lingkungannya. Program ini berperan ganda: tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan potensi kepemimpinan, komunikasi, dan kepedulian sosial di kalangan remaja.

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang, di mana identitas dan karakter mulai terbentuk. Di fase ini, para remaja memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat, termasuk dalam bidang keagamaan. (Ahmad, 2020, p. 20) Salah satu kontribusi yang penting dan berharga adalah menjadi kader pengajar Al-Qur'an. Menjadi kader pengajar Al-Qur'an bukan hanya tentang kemampuan membaca dan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah atau tajwid. Lebih dari itu, remaja yang berperan sebagai pengajar Al-Qur'an memiliki tugas mulia untuk menyebarkan pesan-pesan Ilahi dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, terutama kepada generasi muda.

Remaja yang menjadi kader pengajar Al-Qur'an memiliki posisi unik sebagai teladan bagi teman-teman sebayanya. (S hakim, 2019, p. 34) Ketika seorang remaja mengambil peran sebagai pengajar, dia tidak hanya membagikan ilmunya, tetapi juga menunjukkan bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an bisa dilakukan pada usia muda. Ini dapat memotivasi lebih banyak remaja untuk mendalami ilmu agama dan ikut serta dalam kegiatan dakwah.

Dalam proses mengajar, para remaja juga berkembang secara pribadi. Mereka belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, dan kesabaran. Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain juga mengasah kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam konteks masyarakat Muslim, tradisi pengajaran Al-Qur'an adalah bagian penting dari upaya melestarikan ajaran Islam. (Fatimah, 2021, pp. 39–40) Dengan menjadi pengajar, remaja turut serta dalam melestarikan warisan keilmuan ini. Mereka menjadi jembatan antara generasi yang lebih tua dan anak-anak, memastikan bahwa tradisi ini terus berjalan

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), metode ini digunakan dalam melaksanakan pendampingan di dusun Jatimenok. ABCD sendiri adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengutamakan pada pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Aset yang menonjol di Rejosopinggir dalam pelatihan kader TPQ di dusun Jatimenok adalah jumlah remaja produktif yang masih sekolah. Proses riset pengabdian sebagai berikut *Discovery* (menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang), *Define* (Menentukan), *Destiny* (Lakukan). (Muslim, 2019, p. 87)

Hasil dan Pembahasan

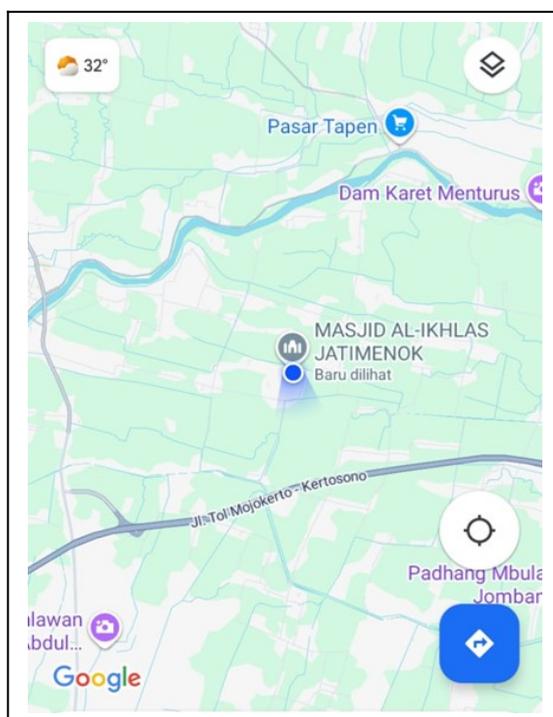
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja sebagai kader pengajar Al-Qur'an memiliki urgensi bagi remaja dan lembaga, yang dideskripsikan secara lengkap berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darul Mukhlisin. Sebuah lembaga yang berkonsentrasi untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak usia sekolah dasar hingga mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menulis Arab dengan baik. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Darul Mukhlisin yang berlokasi di dusun Jatimenok desa Rejosopnggir kecamatan Tembelang kabupaten Jombang. Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial keagamaan yang disingkat dengan YASIPA (Yayasan Sosial dan Pendidikan Keagamaan) Darul Mukhlisin. Bidang sosial dan keagamaan di bawah naungan Yaysan ini diantaranya adalah masjid Al-Ikhlis denga aktivitas ubudiyah sejak tahun 1991 hingga saat ini. Bidang sosial lainnya adalah

kegiatan majelis taklim bagi putra dan putri yang berlangsung setiap pekan sberjalan sesaat setelah berdirinya masjid Al-Ikhlas. Kemudian bidang pendidikan dengan adanya TPQ Darul Mukhlisin sebagai wadah pembelajaran keagamaan khususnya al-Qur'an bagi santri usia anak-anak sekolah dasar yang dilanjutkan ke jenjang Madrasah Diniyah Darul Mukhlisin bagi santri-santri yang telah lulus dari TPQ Darul Mukhlisin dan telah mengenyam pendidikan tingkat lanjutan dengan dasar keilmuan agama dan al-Qur'an sebagai modal dalam pembelajaran di tingkat ini.

TPQ Darul Mukhlisin melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap hari dimulai dari ba'da sholat Ashar waku setempat sampai pukul 17.00 dari hari senin – jum'at. Kegiatan dilaksanakan di gedung TPQ dan Diniyah Terpadu Daru Mukhlisin yang berlokasi di dusun Jatimenok, Desa Rejosopniggir kecamatan Tembelang, kabupaten Jombang. Terletak di disebelah masjid al-Ikhlas di tengah-tengah perkampungan masyarakat dusun Jatimenok. Berikut peta lokasi yang dimaksud:



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

2. Kondisi Eksisting TPQ Darul Mukhlisin

Merujuk kepada kondisi atau situasi yang sedang berlangsung dan saat ini ada dalam suatu konteks tertentu adalah yang dimaksud dengan kondisi eksisting. Sehingga kondisi eksisting lokasi penelitian yakni TPQ Darul Mukhlisin memiliki santri berjumlah 95 (sembilan puluh lima) dengan jumlah pengajar sebanyak 7 (tujuh) orang, apabila dipotret dari sudut pandang ideal ratio guru dan siswa, adalah 1:10-15, sehingga jumlah pengajar di TPQ ini sudah ideal.

Namun hal itu tidak dapat digeneralisir disebabkan metode pengajaran al-Qur'an di TPQ ini menggunakan klasikal berjenjang, yang terdapat 9 (sembilan) jenjang yakni, pra, jilid 1, 2,3,4,5,6, gharib dan tajwid. Sehingga terdapat 9 jenjang yang harus diakomodir oleh lembaga dalam rangka menghadirkan proses KBM yang baik dan ideal. Sehingga dibutuhkan 9 (sembilan) pengajar dari 7 (tujuh) pengajar yang aktif, sehingga dibuthkan 2 (dua) orang pengajar tambahan

Selain itu, berkaitan dengan siswa didik atau santri di TPQ ini yang mayoritas adalah anak-anak usia sekolah pra dan dasar, maka setiap jenjang kelas dibutuhkan 1 (satu) orang pengajar dan 1 (satu) orang pendamping, sehingga idealnya dibutuhkan 18 (delapan belas) orang pengajar.

Solusi atas permasalahan ini adalah melalui pemberdayaan remaja sebagai kader pengajar al-Qur'an di TPQ Darul Mukhlisin. Mereka adalah remaja alumni TPQ yang telah mengenyam pengajaran al-Qur'an hingga mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, namun setelahnya mereka tidak memiliki perhatian tentang kondisi lembaganya, juga tidak memiliki minat untuk menjadi bagian dari lembaga meskipun mengetahui kondisi internal lembaga yang mengalami defisit pengajar al-Qur'an.

Kondisi ini diselesaikan melalui pemberdayaan remaja agar menyadari potensinya yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain juga berdampak kepada keberlangsungan dan kemajuan lembaga di masa depan.

3. Urgensi pemberdayaan Remaja

Pemberdayaan remaja sangat penting karena mereka adalah pilar masa depan suatu bangsa. Berikut beberapa alasan mengapa pemberdayaan remaja urgent:

1. Pengembangan Potensi: Remaja memiliki potensi besar yang perlu digali dan dikembangkan. Dengan diberdayakan, mereka bisa menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan produktif dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, dan kewirausahaan.
2. Menghadapi Tantangan Sosial: Remaja sering kali berhadapan dengan masalah seperti narkoba, kekerasan, pergaulan bebas, dan tekanan sosial. Pemberdayaan memberikan mereka keterampilan untuk membuat keputusan yang bijak dan menghindari hal-hal negatif.
3. Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan: Dengan memberikan akses pendidikan, pelatihan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial maupun politik, remaja bisa ikut andil dalam proses pembangunan dan perubahan sosial di masyarakat.
4. Mengurangi Pengangguran Remaja: Dengan pemberdayaan ekonomi, remaja bisa mendapatkan keterampilan dan pengalaman yang relevan sehingga mengurangi angka pengangguran di kalangan mereka. Ini penting untuk stabilitas ekonomi dan sosial negara.
5. Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan: Pemberdayaan remaja mendorong lahirnya pemimpin-pemimpin masa depan yang tangguh, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global. (Alwi, 2021, p. 87)

Secara keseluruhan, pemberdayaan remaja sangat urgen karena berkaitan dengan arah pembangunan sosial, ekonomi, dan politik suatu entitas, komunitas, lembaga hingga Negara.

Khususnya pada kasus di lembaga sosial bernama PQ Darul Mukhlisin yang memiliki masalah pada sektor pengajar al-Qur'an yang tidak terdapat kader pengganti dan penerus, sebagaimana di sebutkan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga melahirkan kekhawatiran akan keberlangsungan proses KBM di TPQ tersebut dan tereduksinya nilai-nilai esensial dari lembaga tersebut. Oleh karenanya dibutuhkan kader-kader penerus untuk melanjutkan aktivitas yang dimaksud melalui pemberdayaan remaja, sebagai estafet proses KBM dan masa depan lembaga TPQ Darul Mukhlisin.

4. Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Memberdayakan remaja untuk menjadi kader pengajar al-Qur'an harus dimulai dengan peningkatan keilmuan dan keterampilan membaca al-Qur'an agar siap untuk menjadi

pengajar al-Qur'an. Karena ia akan menjadi contoh santri-santri dalam hal membaca al-Qur'an dan menyampaikan materi seputar al-Qur'an, maka pengetahuan tentang al-Qur'an harus memadai terlebih dahulu.

Peningkatan keilmuan dapat diukur dengan kualitas bacaan al-Qur'an yang semakin hari membaik, serta pengetahuannya terhadap al-Qur'an. (Haramain, 2022, p. 93) Dengan cara ini remaja akan memiliki modal untuk menyampaikan materi pengajaran al-Qur'an kepada santri.

Sehingga dampak positif yang dapat diambil adalah peningkatan kualitas pribadi remaja dengan kemampuan baca al-Qur'an yang baik dan benar serta peningkatan kapasitas dengan menjadi pengajar al-Qur'an yang berdampak bagi lembaga.

5. Pengembangan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Program pemberdayaan selanjutnya melalui program pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab. Pada program ini, remaja dilatih untuk memimpin kelompok pengajaran dan bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran Al-Qur'an kepada murid-murid mereka. Hal ini melatih mereka untuk menjadi pemimpin di komunitasnya dengan sikap yang lebih matang dan bijaksana.

Keberhasilan akan dicapai melalui tahapan, sebagai permulaan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab untuk belajar meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan potensi diri, kemudian dikembangkan dengan penugasan untuk menjadi pendamping pengajar al-Qur'an agar memahami situasi dan kondisi serta proses pengajaran. Kemudian pada ujungnya dengan menjadi pengajar pengganti apabila pengajar utama berhalangan sebagai media pembelajaran dan pengalaman serta latihan untuk menjadi pengajar utama. (H. Yusuf, 2021, p. 67)

Penugasan-penugasan tersebut akan melatih jiwa kepemimpinan remaja dan melatih rasa tanggung jawab mereka akan tugas dan amanat yang harus ditunaikan dengan baik. Dari situlah mereka akan memperoleh pengalaman dan mengevaluasi diri dari kesalahan yang dilakukan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Fatimah, 2021, p. 21)

Karena pemimpin tidak terlahir namun dipersiapkan, mempersiapkan pemimpin adalah dengan cara penugasan-penugasan dan pemberian tanggung jawab untuk melatih jiwa kepemimpinan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana dari pengalaman yang dilalui. (S Anwar dan Mahendra, 2018, p. 55)

6. Peningkatan Kesadaran Sosial

Kader remaja yang mengajar Al-Qur'an tidak hanya belajar agama, tetapi juga meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan masyarakat. Mereka menjadi agen perubahan (agen of change) yang memotivasi rekan-rekan mereka untuk lebih mendalami agama Islam dan terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Mereka memberikan manfaat kepada yang lain dengan menjadi pengajar al-Qur'an, mereka dapat melakukan *transferring of knowledge* yang berdampak kepada keilmuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian berpengaruh terhadap perjalanan lembaga serta selain menjadi agen perubahan bagi dirinya dan teman sebayanya, untuk menyadari potensi dan menyalurkannya ke hal yang positif juga dapat mejadi *role model* bagi generasi di bawahnya dengan menjadi *inspired people*. (A. Gunawan, & Suryadi, 2021, p. 66)

Kondisi semacam ini akan meningkatkan kesadaran sosial bagi orangtua maupun masyarakat bahwa lembaga perlu dibantu, pengajaran al-Qur'an membutuhkan keberlangsungan melalui kader pengajarnya dan kesadaran bahwa remaja memiliki potensi yang dapat memberikan dampak baik dan manfaat apabila disalurkan ke hal yang positif.

7. Implikasi dan Rekomendasi

Dari temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan remaja sebagai kader pengajar Al-Qur'an, antara lain:

- a. Penguatan Pelatihan. Lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi para kader remaja, tidak hanya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam metode pengajaran dan komunikasi. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, sertifikasi, standarisasi dan lain sebagainya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan kualitas pengajaran serta meningkatkan mutu pengajaran TPQ.
- b. Dukungan Keluarga dan Masyarakat. Orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung kegiatan ini. Partisipasi mereka akan memberikan motivasi tambahan bagi remaja untuk terus berkontribusi. Kesadaran orangtua dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan, karena salah satu hambatan pelaksanaan program ini adalah rendahnya kesadaran lingkungan yang terkesan acuh terhadap pengajaran al-Qur'an dan lembaga al-Qur'an, sehingga minat untuk belajar al-Qur'an terlebih menjadi pengajar al-Qur'an sangatlah rendah.
- c. Penggunaan Teknologi. Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an perlu dipertimbangkan. Misalnya, membuat aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diakses oleh remaja dan murid-murid mereka untuk memudahkan proses pengajaran. Atau proses KBM di TPQ melalui digitalisasi dalam bentuk video, animasi dan sebagainya yang menarik minat santri untuk seakin giat belajar al-Quran. Hal ini sangat rendah, karena eksistensi pengajar al-Qur'an didominasi oleh kalangan dewasa bukan milenial sehingga optimalisasi digital sebagai materi dan metode belajar al-Qur'an sangat rendah. Oleh karenanya dibutuhkan kader-kader remaja sebagai pengajar al-Qur'an untuk dapat melakukan perubahan (change) baik secara metode dan materi pengajaran sehingga belajar al-Qur'an menjadi lebih menarik, atraktif dan variatif.

Simpulan dan Saran

Pemberdayaan remaja sebagai kader pengajar Al-Qur'an merupakan inisiatif yang sangat efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan di kalangan generasi muda. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan kepemimpinan yang akan berdampak positif bagi individu, keluarga, masyarakat dan lembaga. Dengan dukungan yang tepat dari lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah, pemberdayaan remaja ini memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang lebih religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungannya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasyim Asy'ari yang telah membantu dalam hal pendanaan, sehingga program Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, LPPM Unhasy yang telah memfasilitasi sehingga PKM berjalan dengan baik. Selain itu juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra TPQ Darul Mukhlisin yang telah bekerjasama sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- A. Gunawan, & Suryadi, A. (2021). *Kepemimpinan dan Kaderisasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja Organisasi*. Erlangga.
- Ahmad, M. (2020). *Peran Pemuda dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pesantren Modern*. Pustaka Ilmu.
- Alwi. (2021). *Kaderisasi dalam Organisasi: Sebuah Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, Z. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Remaja sebagai Pengajar Al-Qur'an terhadap Peningkatan Literasi Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- H. Yusuf. (2021). Pengaruh Kaderisasi terhadap Kualitas Kepemimpinan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 43.
- Haramain, M. (2022). *Komunikasi Dalam Al-Qur'an*. IAIN Pare-Pare Press.
- Muslim, A. (2019). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Teras.
- S. bahrudin. (2019). *Manajemen Kaderisasi dalam Organisasi Mahasiswa: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Alfabeta.
- S Anwar dan Mahendra, R. (2018). *Pendidikan dan Kaderisasi Pemimpin Masa Depan*. Pustaka Pelajar.
- S hakim. (2019). *Pemuda dan Literasi Keagamaan: Tantangan dan Solusi di Era Globalisasi*. Media Dakwah.